



Peran Kepemimpinan Berbasis Riset dalam Pengambilan Keputusan Strategis dan Perumusan Kebijakan Sekolah dan Perguruan Tinggi

Puan Suri Mira Annisa¹, Masitowarni Siregar², Johannes Jefria Gultom³, Nazly Yusuf⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Medan, Indonesia

ABSTRACT

Penelitian ini menyelidiki peran kepemimpinan berbasis riset terhadap pengambilan keputusan strategis dan pengembangan kebijakan di Sekolah dan Perguruan Tinggi. Dalam lingkungan akademik kontemporer yang ditandai dengan perubahan teknologi yang cepat, tuntutan akuntabilitas, dan persaingan global, para pemimpin semakin dituntut untuk membuat keputusan yang berbasis bukti. Berlandaskan teori kepemimpinan berbasis bukti serta perspektif kepemimpinan, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana para pemimpin institusi mengintegrasikan temuan riset, data institusional, dan bukti ilmiah ke dalam perencanaan strategis dan perumusan kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan empat pemimpin pendidikan dari sekolah dan perguruan tinggi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan analisis dokumen institusional. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik berdasarkan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara perilaku kepemimpinan yang berorientasi pada riset dan kualitas keputusan strategis serta kebijakan. Pemimpin yang secara sistematis memanfaatkan bukti empiris menunjukkan transparansi, inovasi, dan keselarasan institusional yang lebih tinggi. Penelitian ini berkontribusi pada kajian kepemimpinan dengan mengusulkan kerangka praktis untuk memperkuat budaya riset dalam tata kelola pendidikan tinggi. Implikasi bagi pengembangan kepemimpinan akademik dan reformasi kebijakan institusional turut dibahas.

Peran Kepemimpinan Berbasis Riset, Pengambilan Keputusan Strategis, Perumusan Kebijakan, Sekolah Dan Perguruan Tinggi

ARTICLE INFO

Article history:

Received

15 February 2026

Revised

25 March 2026

Accepted

05 April 2026

Keywords

Corresponding

Author :

puansuri@unimed.ac.id

PENDAHULUAN

Institusi Pendidikan saat ini beroperasi dalam lingkungan yang semakin kompleks dan kompetitif. Perkembangan teknologi digital, globalisasi pendidikan, standar penjaminan mutu internasional, serta tuntutan

transparansi dalam pengelolaan dana publik mendorong universitas untuk melakukan transformasi organisasi secara berkelanjutan. Kondisi ini menuntut para pemimpin institusi pendidikan untuk mampu mengambil keputusan strategis yang tepat, adaptif, dan berbasis data. Model kepemimpinan tradisional yang hanya mengandalkan intuisi, pengalaman pribadi, atau otoritas struktural tidak lagi memadai untuk menjawab tantangan pendidikan tinggi di era modern.

Dalam konteks ini, konsep kepemimpinan berbasis riset (*research-based leadership*) atau sering juga disebut *evidence-based leadership* menjadi semakin relevan. Pendekatan ini menekankan pentingnya penggunaan hasil penelitian empiris, analisis data institusional, serta keahlian profesional dalam proses pengambilan keputusan organisasi. Menurut Northouse (2021), kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial yang dinamis yang terjadi antara pemimpin dan anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama.

Hal ini juga diperkuat dengan pendapat Normore (2022) menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan di abad ke-21 menuntut kemampuan pemimpin untuk memanfaatkan data penelitian dalam merumuskan strategi institusional, meliputi analisis kinerja akademik, evaluasi program pembelajaran, pengembangan kurikulum, serta perumusan kebijakan yang mendukung inovasi pendidikan.

Meskipun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan berbasis riset di banyak institusi pendidikan tinggi masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah kesenjangan antara penelitian dan praktik kebijakan. Banyak hasil penelitian pendidikan yang tidak secara langsung dimanfaatkan dalam proses pengambilan keputusan institusional. Hal ini sering terjadi karena keterbatasan literasi data di kalangan pemimpin pendidikan, kurangnya sistem pengelolaan data institusi, serta budaya organisasi yang masih mengutamakan pendekatan administratif dibandingkan pendekatan analitis.

Selain itu, beberapa universitas masih menghadapi masalah dalam penggunaan data untuk perencanaan strategis. Keputusan terkait pengembangan kurikulum, alokasi anggaran, atau strategi peningkatan kualitas sering kali dibuat berdasarkan pertimbangan jangka pendek atau tekanan eksternal, bukan berdasarkan analisis riset yang komprehensif. Kondisi ini dapat menyebabkan kebijakan yang kurang efektif dan tidak berkelanjutan.

Realitas lain yang muncul dalam kehidupan nyata adalah meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik terhadap institusi pendidikan tinggi. Pemerintah, lembaga akreditasi, dan masyarakat menuntut transparansi dalam pengelolaan pendidikan, termasuk dalam penggunaan dana penelitian, pengembangan

kurikulum, serta kualitas lulusan. Dalam situasi ini, kepemimpinan berbasis riset menjadi penting karena memungkinkan para pemimpin untuk membuat keputusan yang tidak hanya inovatif tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan profesional.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan berbasis riset memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis dan kebijakan di institusi pendidikan. Namun implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan baik pada tingkat struktural, budaya organisasi, maupun kapasitas kepemimpinan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran kepemimpinan berbasis riset dan efektivitas keputusan strategis serta kebijakan di institusi pendidikan tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan studi kepemimpinan pendidikan serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pemimpin di Sekolah dan Universitas dalam mengintegrasikan riset ke dalam proses pengambilan keputusan.

Kepemimpinan pada era globalisasi dan transformasi digital mengalami pergeseran paradigma dari model tradisional yang bersifat administratif menuju model kepemimpinan ilmiah yang berbasis riset dan data. Perubahan ini dipicu oleh meningkatnya kompleksitas tantangan pendidikan, seperti perkembangan teknologi, kebutuhan kompetensi abad ke-21, serta tuntutan mutu pembelajaran yang semakin tinggi. Dalam konteks ini, kepemimpinan berbasis riset menjadi pendekatan yang menempatkan bukti ilmiah sebagai dasar utama dalam pengambilan keputusan. Pemimpin dituntut untuk mengintegrasikan data empiris, hasil penelitian, pengalaman profesional, serta masukan dari berbagai pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang efektif dan berkelanjutan. Menurut Rousseau (2022), pendekatan kepemimpinan berbasis bukti mengedepankan penggunaan sumber pengetahuan yang dapat diverifikasi secara sistematis, sehingga keputusan organisasi tidak lagi hanya didasarkan pada intuisi atau kebiasaan, melainkan pada bukti yang kuat dan relevan. Sumber pengetahuan tersebut meliputi temuan penelitian ilmiah, data dan metrik organisasi, keahlian profesional, serta perspektif pemangku kepentingan. Integrasi keempat sumber ini memungkinkan pemimpin menghasilkan keputusan yang lebih komprehensif, rasional, dan adaptif terhadap dinamika lingkungan pendidikan.

Pengambilan keputusan merupakan aspek fundamental dalam kehidupan individu maupun organisasi, karena setiap keputusan memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, proses

pengambilan keputusan memerlukan analisis yang cermat, baik secara rasional maupun intuitif (Bazerman & Moore, 2017). Dalam konteks organisasi pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, pengambilan keputusan strategis menjadi sangat penting karena menentukan arah perkembangan institusi dalam jangka panjang. Keputusan strategis mencakup perencanaan institusi, pengembangan program akademik, pengelolaan sumber daya manusia, serta alokasi anggaran yang berdampak langsung terhadap mutu pendidikan. Northouse (2021) menegaskan bahwa kepemimpinan yang efektif menuntut kemampuan dalam menganalisis informasi secara komprehensif dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal organisasi. Sementara itu, Mumford (2020) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan strategis memerlukan analisis sistematis terhadap alternatif kebijakan, evaluasi risiko, serta pemahaman mendalam terhadap lingkungan organisasi. Dalam praktiknya, keputusan organisasi diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu keputusan strategis yang bersifat jangka panjang dan menentukan arah organisasi, keputusan taktis yang berfungsi menjembatani strategi dengan implementasi melalui rencana jangka menengah, serta keputusan operasional yang berkaitan dengan kegiatan rutin sehari-hari guna memastikan pelaksanaan berjalan efektif. Ketiga jenis keputusan ini saling berkaitan dan membentuk sistem pengambilan keputusan yang terintegrasi.

Perumusan kebijakan merupakan proses sistematis dalam merancang dan menetapkan arah tindakan organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam organisasi pendidikan, kebijakan berfungsi sebagai pedoman utama dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Dunn (2018) menjelaskan bahwa perumusan kebijakan melibatkan identifikasi masalah, pengembangan alternatif solusi, serta pemilihan kebijakan yang paling efektif. Proses ini diawali dengan identifikasi masalah yang dihadapi organisasi, dilanjutkan dengan pengumpulan dan analisis informasi yang relevan agar pemahaman terhadap masalah menjadi komprehensif. Selanjutnya, berbagai alternatif kebijakan dirumuskan dan dianalisis berdasarkan kelebihan, kelemahan, serta dampaknya. Setelah itu, dipilih kebijakan terbaik yang paling efektif dan realistis untuk diterapkan, kemudian ditetapkan secara formal melalui keputusan pimpinan atau regulasi organisasi. Dalam kepemimpinan pendidikan, efektivitas perumusan kebijakan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan data dan hasil penelitian. Dengan pendekatan berbasis riset, kebijakan yang dihasilkan menjadi lebih objektif, relevan dengan kebutuhan institusi, serta memiliki peluang keberhasilan yang lebih tinggi dalam implementasinya.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk menganalisis peran kepemimpinan berbasis riset dalam pengambilan keputusan strategis dan perumusan kebijakan pendidikan di institusi pendidikan.

Menurut Creswell (2014), penelitian kualitatif bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah bagaimana pemimpin pendidikan memanfaatkan data, informasi, dan hasil penelitian dalam merumuskan keputusan strategis dan kebijakan pendidikan.

Desain studi kasus digunakan karena penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap praktik kepemimpinan dalam konteks tertentu, yaitu pada organisasi pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi. Menurut Yin (2018), studi kasus merupakan strategi penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena kontemporer secara mendalam dalam konteks kehidupan nyata.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen kebijakan yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan di institusi pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, praktik, serta faktor-faktor yang memengaruhi penerapan kepemimpinan berbasis riset dalam proses pengambilan keputusan strategis.

Melalui pendekatan kualitatif ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan berbasis riset berkontribusi terhadap kualitas pengambilan keputusan dan perumusan kebijakan dalam organisasi pendidikan.

Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari empat pemimpin pendidikan yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan strategis di institusi masing-masing. Pemilihan partisipan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Menurut Patton (2015), purposive sampling digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memilih informan yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung terhadap fenomena yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang mendalam.

Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah:

1. Memiliki posisi kepemimpinan dalam institusi pendidikan.
2. Terlibat secara langsung dalam pengambilan keputusan strategis atau perumusan kebijakan akademik.
3. Memiliki pengalaman minimal tiga tahun dalam posisi kepemimpinan.

Berdasarkan kriteria tersebut, partisipan penelitian meliputi:

- Dua pemimpin pendidikan dari MAN Binjai, yang memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan kebijakan akademik serta manajemen institusi pada tingkat pendidikan menengah berbasis madrasah.
- Dua pemimpin pendidikan dari Universitas Negeri Medan, yang terlibat dalam perumusan kebijakan akademik, pengembangan program pendidikan, serta pengambilan keputusan strategis di lingkungan perguruan tinggi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan. Menurut Creswell (2014), peneliti dalam studi kualitatif berfungsi sebagai alat utama yang menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, serta menafsirkan makna dari fenomena yang diteliti.

Untuk mendukung proses pengumpulan data, penelitian ini menggunakan beberapa instrumen pendukung, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai praktik kepemimpinan berbasis riset dalam pengambilan keputusan strategis dan perumusan kebijakan pendidikan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar peneliti tetap memiliki kerangka pertanyaan namun tetap memberikan ruang bagi partisipan untuk menjelaskan pengalaman dan pandangan mereka secara lebih luas.

Beberapa aspek yang digali dalam wawancara meliputi:

- Bagaimana pemimpin pendidikan menggunakan data dan hasil penelitian dalam pengambilan keputusan,
- Bagaimana proses analisis informasi sebelum kebijakan ditetapkan,
- keterlibatan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan,
- pengalaman pemimpin dalam menghadapi tantangan dalam perumusan kebijakan pendidikan.

b. Lembar Analisis Dokumen

Instrumen ini digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen institusi yang berkaitan dengan proses pengambilan keputusan dan kebijakan

Pendidikan. Analisis dokumen dilakukan untuk memperoleh data tambahan yang dapat memperkuat temuan dari hasil wawancara.

c. Catatan Lapangan (Field Notes)

Selama proses penelitian, peneliti juga membuat catatan lapangan yang berisi pengamatan, refleksi, serta informasi penting yang muncul selama proses wawancara dan pengumpulan data. Catatan lapangan ini membantu peneliti dalam memahami konteks dan dinamika kepemimpinan dalam institusi pendidikan.

Dengan menggunakan berbagai instrumen tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data yang mendalam dan komprehensif mengenai praktik kepemimpinan berbasis

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (2014). Model ini menyatakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan.

Proses analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, serta transformasi data mentah yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumen, dan catatan lapangan. Pada tahap ini, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu praktik kepemimpinan berbasis riset dalam pengambilan keputusan strategis dan perumusan kebijakan pendidikan.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang terorganisir sehingga memudahkan peneliti untuk memahami pola dan hubungan antar informasi. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel ringkasan, atau matriks tematik yang menggambarkan praktik kepemimpinan berbasis riset serta proses pengambilan keputusan dalam institusi pendidikan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing and Verification)

Tahap terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan yang ditemukan dalam data. Kesimpulan yang dihasilkan kemudian diverifikasi secara terus-menerus selama proses

penelitian untuk memastikan bahwa temuan penelitian memiliki dasar yang kuat dan didukung oleh data yang valid.

Melalui tahapan analisis ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana kepemimpinan berbasis riset memengaruhi proses pengambilan keputusan strategis dan perumusan kebijakan dalam organisasi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap empat pemimpin pendidikan, yaitu dua pemimpin dari MAN Binjai dan dua pemimpin dari Universitas Negeri Medan. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan tematik berdasarkan model analisis data dari Miles dan Huberman (2014), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan analisis data wawancara, ditemukan beberapa tema utama yang menggambarkan bagaimana pemimpin pendidikan memanfaatkan data dan penelitian dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 1.
Temuan Kepemimpinan Berbasis Riset

No	Tema Utama	Deskripsi Temuan	Sumber Partisipan
1	Pemanfaatan Data dan Riset	Pemimpin menggunakan data akademik, laporan evaluasi, dan hasil penelitian sebagai dasar pengambilan keputusan strategis	P1, P2, P3, P4
2	Integrasi Pengalaman dan Bukti Empiris	Keputusan tidak hanya berdasarkan data, tetapi juga mempertimbangkan pengalaman profesional pemimpin	P1, P2, P3
3	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	Proses pengambilan keputusan melibatkan guru, dosen, staf, dan pihak manajemen institusi	P2, P3, P4
4	Tantangan Implementasi	Keterbatasan waktu, akses riset, dan kemampuan analisis data menjadi kendala dalam penerapan kepemimpinan berbasis riset	P1, P4

Keterangan:

P1 = Pemimpin MAN Binjai 1

P2 = Pemimpin MAN Binjai 2

P3 = Pemimpin Universitas Negeri Medan 1

P4 = Pemimpin Universitas Negeri Medan 2

Pemanfaatan Data dan Hasil Penelitian

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para pemimpin pendidikan memanfaatkan berbagai sumber data dan hasil penelitian sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Data tersebut meliputi hasil evaluasi program pendidikan, laporan akademik, serta hasil penelitian yang relevan dengan pengembangan institusi.

Salah satu partisipan dari Universitas Negeri Medan menyatakan bahwa penggunaan data akademik dan hasil penelitian membantu pimpinan dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat dan berbasis bukti. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis riset dapat meningkatkan kualitas analisis dalam proses pengambilan keputusan organisasi.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Creswell (2014) yang menyatakan bahwa pemanfaatan data empiris dalam pengambilan keputusan memungkinkan organisasi untuk menghasilkan kebijakan yang lebih rasional dan berbasis bukti.

Integrasi Pengalaman Profesional dan Bukti Empiris

Selain menggunakan data dan hasil penelitian, para pemimpin pendidikan juga mengintegrasikan pengalaman profesional dengan bukti empiris dalam proses pengambilan keputusan. Para partisipan menjelaskan bahwa pengalaman dalam mengelola institusi pendidikan menjadi faktor penting dalam menafsirkan data dan menentukan kebijakan yang tepat.

Pemimpin dari MAN Binjai menjelaskan bahwa keputusan strategis sering kali diambil dengan mempertimbangkan pengalaman sebelumnya dalam menangani masalah akademik maupun manajerial. Namun, pengalaman tersebut tetap dipadukan dengan data yang tersedia agar keputusan yang diambil lebih objektif.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis riset tidak hanya bergantung pada data, tetapi juga mengintegrasikan pengalaman dan konteks institusional dalam proses pengambilan keputusan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa proses perumusan kebijakan pendidikan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti guru, dosen, staf administrasi, dan pihak manajemen institusi. Keterlibatan ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang lebih luas serta memastikan bahwa kebijakan yang dihasilkan dapat diterima oleh seluruh anggota organisasi.

Salah satu partisipan dari Universitas Negeri Medan menyatakan bahwa diskusi bersama tim akademik dan pemangku kepentingan lainnya merupakan bagian penting dalam proses pengambilan keputusan strategis. Dengan

demikian, keputusan yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan data, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan dan aspirasi berbagai pihak.

Tantangan Implimentasi Kepemimpinan Berbasis Riset

Meskipun memiliki berbagai manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan kepemimpinan berbasis riset di institusi pendidikan. Beberapa partisipan menyatakan bahwa keterbatasan waktu, akses terhadap hasil penelitian, serta kemampuan dalam menganalisis data menjadi kendala dalam pemanfaatan riset secara optimal.

Selain itu, tidak semua keputusan dapat sepenuhnya didasarkan pada hasil penelitian, karena sering kali pemimpin harus mempertimbangkan faktor kebijakan pemerintah, kondisi organisasi, serta kebutuhan praktis di lapangan.

Namun demikian, para partisipan sepakat bahwa penerapan kepemimpinan berbasis riset tetap penting untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kebijakan pendidikan dalam jangka panjang.

Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kepemimpinan berbasis riset memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, implementasinya masih menghadapi berbagai hambatan di tingkat institusi. Keterbatasan sumber daya serta kurangnya pelatihan dalam analisis data dapat mempengaruhi kemampuan pemimpin dalam memanfaatkan hasil penelitian secara efektif.

Hal ini sejalan dengan pandangan Drucker (1999), yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang efektif memerlukan ketersediaan informasi yang memadai serta kemampuan manajerial dalam mengolah informasi tersebut menjadi kebijakan yang tepat.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan berbasis riset dalam pengambilan keputusan strategis dan perumusan kebijakan pendidikan pada institusi pendidikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat pemimpin pendidikan dari MAN Binjai dan Universitas Negeri Medan, penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis riset memiliki kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan di organisasi pendidikan.

Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemimpin pendidikan cenderung memanfaatkan data institusional, laporan evaluasi program, serta hasil penelitian sebagai dasar dalam proses pengambilan keputusan strategis. Pemanfaatan bukti empiris ini membantu pemimpin dalam memahami permasalahan secara lebih objektif dan merumuskan kebijakan yang lebih tepat.

Kedua, proses pengambilan keputusan strategis tidak hanya bergantung pada data dan hasil penelitian, tetapi juga melibatkan pengalaman profesional para pemimpin pendidikan. Integrasi antara pengalaman praktis dan bukti empiris memungkinkan pemimpin untuk mengambil keputusan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kondisi institusi.

Ketiga, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan pemangku kepentingan seperti guru, dosen, staf administrasi, dan pihak manajemen institusi menjadi faktor penting dalam perumusan kebijakan pendidikan. Pendekatan kolaboratif ini membantu memastikan bahwa keputusan yang diambil dapat diterima dan diimplementasikan secara efektif oleh seluruh anggota organisasi.

Namun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan kepemimpinan berbasis riset, seperti keterbatasan akses terhadap hasil penelitian, keterbatasan waktu dalam proses analisis data, serta kebutuhan peningkatan kompetensi pemimpin dalam menginterpretasikan data dan informasi yang tersedia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan berbasis riset dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan strategis dan perumusan kebijakan pendidikan, terutama ketika didukung oleh penggunaan data yang sistematis serta keterlibatan berbagai pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Schachner, A. C. W., Wojcikiewicz, S. K., & Flook, L. (2023). *Educating teachers for deeper learning*. Harvard Education Press.
- Drucker, P. F. (1999). *Management challenges for the 21st century*. HarperBusiness.
- Fullan, M. (2014). *The principal: Three keys to maximizing impact*. Jossey-Bass.
- Harris, A. (2020). Research-informed leadership in education: A review of the literature. *Educational Management Administration & Leadership*, 48(6), 995–1010. <https://doi.org/10.1177/1741143219865018>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Simon, H. A. (1977). *The new science of management decision* (Rev. ed.). Prentice-Hall.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
- Mintzberg, H. (2009). *Managing*. Berrett-Koehler Publishers.

Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven strong claims about successful school leadership revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5-22. <https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>